

## BAB I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Subsektor perikanan memberikan kontribusi terhadap PDRB sektor pertanian di Provinsi Sumatera Utara tahun 2010 s/d 2014 mengalami peningkatan yang signifikan, dimana pada tahun 2010 yaitu mencapai 8,58% meningkat hingga pada tahun 2014 yaitu mencapai sebesar 9,91%.

Tabel 1. Peranan Subsektor Terhadap Sektor Pertanian Sumatera Utara Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2010-2014 (Persen)

Sektor	2010	2011	2012	2013	2014
Tanaman Bahan makan	28,26	27,7	27,32	26,71	26,09
Tanaman Perkebunan	50,65	51,38	51,47	51,86	51,12
Perternakan dan hasil-hasilnya	8,4	8,25	8,32	8,25	8,74
Kehutanan	4,11	3,99	3,96	3,96	4,14
<b>Perikanan</b>	<b>8,58</b>	<b>8,68</b>	<b>8,93</b>	<b>9,22</b>	<b>9,91</b>
Pertanian	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara, 2015

Provinsi Sumatera Utara merupakan kawasan bahari dan mempunyai potensi yang sangat besar terhadap hasil laut dan perikanannya. Potensi kelautan dan perikanan Sumatera Utara terdiri dari potensi perikanan tangkap dan perikanan budidaya, dimana potensi perikanan tangkap terdiri potensi Selat Malaka sebesar 276.030 ton/tahun dan potensi di Samudera Hindia sebesar 1.076.960 ton/tahun. Sedangkan produksi perikanan budidaya terdiri budidaya tambak 20.000 Ha dan budidaya laut 100.000 Ha, budidaya air tawar 81.372,84 Ha dan perairan umum 155.797 Ha, kawasan pesisir Sumatera Utara mempunyai panjang pantai 1300 Km yang terdiri dari panjang pantai timur 545 km, panjang pantai Barat 375 km dan Kepulauan Nias dan pulau-pulau baru sepanjang 350 Km. Produksi ikan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2 . Produksi Ikan Menurut Asal Tangkapan Dan Kabupaten/Kota (Ton),  
2013

Kabupaten/Kota	Laut	Perairan Umum	Darat			Jumlah
			Budidaya Air Tawar	Budidaya Air Payau	Budidaya Laut	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Kabupaten</b>						<b>S</b>
Nias	36265,6	-	73,0	-	-	36 338,6
Mandailing	11853,4	5485,0	2 136,0	6,0	-	19 480,4
Natal	0,9	34,1	3 537,0	-	-	3 572,0
Tapanuli Selatan	43777,4	1911,2	219,0	150,0	416,0	46 473,6
Tapanuli Tengah	-	513,7	970,0	-	-	1 483 ,7
Tapanuli Utara	-	1507,3	19 609,0	-	-	21 163,3
Toba Samosir	7863,1	17,5	137,0	-	-	8,017,6
Labuhan Batu	112887,0	19852,0	1 545,0	150,0	-	134 434,0
Asahan	-	1456,3	47 135,0	-	-	48 591,3
Simalungun	-	1061,2	2 435,0	-	-	3 496,2
Dairi	-	110,1	8 495,0	-	-	8 605,1
Karo	20393,5	216,4	11 315,0	6 376,0	18,0	38 318,9
Deli Serdang	33084,0	7,7	3 244,0	21 337,0	3 238,0	60 910,7
Langkat	7623,1	-	78,0	-	8,0	7 709,1
Nias Selatan	-	1908,0	1 0711,0	-	-	2 925,0
Humbang	-	36,4	31,0	-	-	67,4
Hasundutan	-	12577,8	24 473,0	-	-	37 050,8
Pakpak Barat	22659,2	139,6	13 182,0	6 856,0	-	42 836,8
Samosir	30013,9	2163,3	66,0	153,0	-	31 396,2
Serdang Bedagai						
Batu Bara						

Kabupaten/Kota	Darat					Jumlah
	Laut	Perairan Umum	Budidaya Air Tawar	Budidaya Air Payau	Budidaya Laut	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Kabupaten</b>						<b>S</b>
Padang Lawas Utara	-	3210,6	1 107,0	-	-	678,2
Padang Lawas Labuhan Batu Selatan	-	98,2	580,0	-	-	1 384,9
Labuhan Batu Utara	-	72,9	1 312,0	-	-	237,6
Labuhan Batu Utara	127,6	-	110,0	-	4,0	11 112,6
Nias Utara	10520,6	-	588,0	-	-	108,0
Nias Barat	-	-	108,0	-	-	-
Sibolga	56156,6	-	25,0	-	-	56 181,6
Tanjung Balai	37298,0	-	48,0	-	-	37 346,0
Pematang Siantar	-	7,2	3 998,0	-	-	4 005,2
Tebing Tinggi	-	22,1	879,0	-	-	901,1
Medan	7768,7	56,7	419,0	478,0	664,0	79 305,4
Binjai	-	4,4	4 417,0	-	-	4 421,4
Padang Sidempuan	-	111,0	359,0	-	-	470,0
Gunung Sitoli	2340,0	-	289,0	-	-	2 669,0
<b>Sumatera Utara 2013</b>	<b>510 551,6</b>	<b>52 580,7</b>	<b>153 936,0</b>	<b>35 506,0</b>	<b>4 348,0</b>	<b>756 922,3</b>
2012	549 479,4	24 491,9	-	-	-	573 9471,4
2011	363 158,3	23 131,5	84 250,9	32 784,6	1 907,4	505 232,7

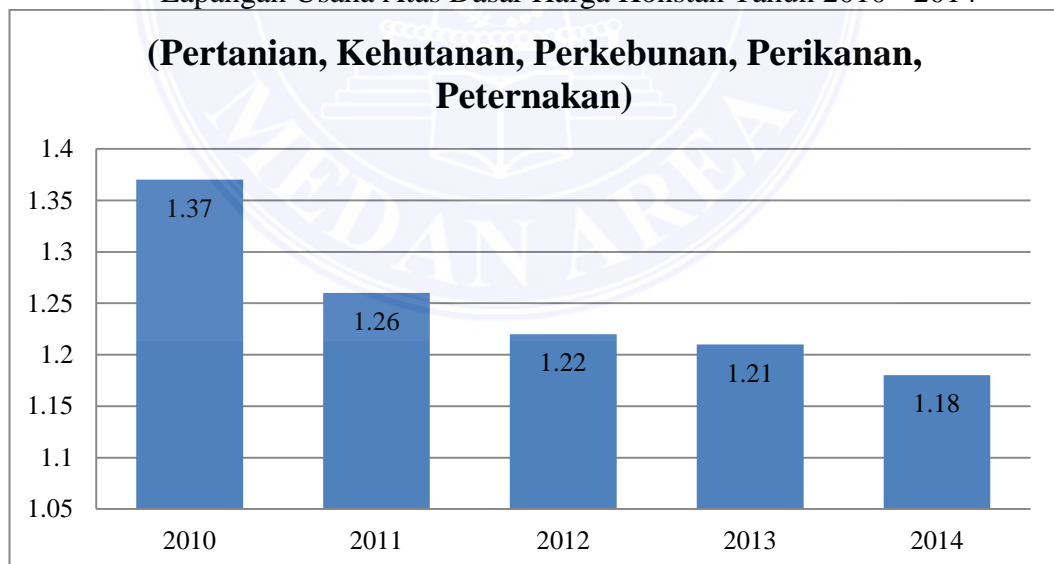
Sumber: BPS Provinsi Sumatera Utara, 2015

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Utara Tahun 2013, bahwa produksi ikan menurut asal tangkapan di Sumatera Utara. Dari tahun 2011 s/d 2013 mengalami peningkatan yang signifikan, dimana pada tahun 2011 produksi ikan yaitu mencapai sebesar 505 232,7 ton, meningkat hingga tahun 2013 yaitu mencapai sebesar 756 922,3 ton.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Sumatera Utara Tahun 2013, bahwa produksi ikan menurut asal tangkapan kabupaten/kota di Sumatera Utara. Dari tahun 2011 s/d 2013 mengalami peningkatan yang signifikan, dimana pada tahun 2011 produksi ikan yaitu mencapai sebesar 505 232,7 ton, meningkat hingga tahun 2013 yaitu mencapai sebesar 756 922,3 ton.

Salah satu Kota di Provinsi Sumatera Utara adalah Kota Medan. Kontribusi pendapatan regional dapat dilihat pada gambar 1.

Gambar 1. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 - 2014



Sumber : BPS Kota Medan, 2015

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Medan bahwa produk domestik bruto menurut lapangan usaha atas harga konstan, lapangan usaha : pertanian,

kehutanan, perkebunan, perikanan, dan peternakan selama empat tahun terakhir cenderung mengalami penurunan yang cukup tajam, terlihat pada 2010 distribusi persentase produk domestik regional bruto yaitu mencapai sebesar 1,37 % menurun hingga pada tahun 2014 yaitu mencapai sebesar 1,18 %.

Tabel 3. Produksi Ikan Laut Menurut Kecamatan/Kota Medan Di Sumatera Utara Tahun 2006.

No	Kecamatan/Kota	Produksi (Ton)
1	Medan Johor	-
2	Medan Amplas	-
3	Medan Denai	-
4	Medan Kota	-
5	Medan Maimun	-
6	Medan Polonia	-
7	Medan baru	-
8	Medan area	-
9	Medan Selayang	-
10	Medan Sunggal	-
11	Medan Helvetia	-
12	Medan Petisah	-
13	Medan Barat	-
14	Medan Timur	-
15	Medan Perjuangan	-
16	Medan Tembung	-
17	Medan Deli	-
18	Medan Labuhan	120,5
19	Medan Marelan	133,7
<b>20</b>	<b>Medan Belawan</b>	<b>169,6</b>
<b>Jumlah</b>		<b>423,8</b>

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Sumatera Utara, 2006

Berdasarkan Dinas Perikanan dan Kelautan Sumatera Utara Kecamatan Medan Belawan Bahwa produksi ikan laut terbesar adalah Medan Belawan. Produksi ikan terbesar yaitu mencapai sebesar 169,6 (ton) jika dibandingkan dengan kecamatan Medan Marelan yaitu mencapai sebesar 133,7 (ton) dan Kecamatan Medan Labuhan yaitu mencapai sebesar 120,5 (ton) pada tahun 2006.

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Dirinci Menurut Kelurahan Di Kecamatan Medan Belawan

(1)	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki (jiwa)	Perempuan (jiwa)	Jumlah (jiwa)
	(2)	(3)	(4)
Belawan Pulau Sicanang	7 475	7 606	15 081
Belawan Bahagia	5 985	6 221	12 206
Belawan Bahari	6 044	6 268	12 312
Belawan II	10 419	11 046	21 465
Bagan Deli	8 190	8 075	16 265
Belawan I	10 281	10 410	20 691
<b>Jumlah</b>	<b>48 394</b>	<b>49 626</b>	<b>98 020</b>

Sumber : BPS Kota Medan, 2015

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Medan Jumlah Penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Medan Belawan, laki-laki dan perempuan tidak terlalu jauh berbeda sehingga dapat dilihat bahwa jumlah perempuan semakin besar. Dimana persentase jumlah jenis kelamin laki-laki yaitu 49,37% (48394 jiwa) dan perempuan yaitu 50,63% (49626 jiwa). Persentase jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kelurahan Belawan Bahagia yaitu dimana laki-laki 49,03% (5985 jiwa) dan perempuan 50,97% (6221 jiwa).

Tabel 5. Komposisi Mata Pencaharian Penduduk Menurut Kelurahan Di Kecamatan Medan Belawan Tahun 2014

Kelurahan	Pegawai			Petani
	Negeri	Swasta	TNI/Polri	
Belawan Pulau Sicanang	81	1 125	8	0
Belawan Bahagia	124	856	12	0
Belawan Bahari	85	980	15	0
Belawan II	252	1 865	16	0
Bagan Deli	78	948	9	0
Belawan I	204	1 145	256	0
<b>Jumlah</b>	<b>824</b>	<b>6 919</b>	<b>316</b>	<b>0</b>

Kelurahan	Pegawai			Lainnya
	Nelayan	Pedagang	Pensiunan	
Belawan Pulau Sicanang	195	286	16	1 114
Belawan Bahagia	742	486	52	1 242
Belawan Bahari	756	235	25	1 546
Belawan II	201	1 145	24	1 546
Bagan Deli	1 354	321	26	856
Belawan I	1 245	824	212	1 354
<b>Jumlah</b>	<b>4 493</b>	<b>3 297</b>	<b>355</b>	<b>7968</b>

Sumber : Kantor Lurah se Kecamatan Medan Belawan,2015

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Kota Medan komposisi mata pencaharian penduduk Kelurahan Belawan Bahagia di Kecamatan Medan Belawan, yakni terdiri dari pegawai negeri yaitu mencapai sebesar 15,05% (124 jiwa), pegawai swasta yaitu mencapai sebesar 12,37% (856 jiwa), pegawai tni/polri yaitu mencapai sebesar 3,79% (12 jiwa), Nelayan yaitu mencapai sebesar 16,51% (742 jiwa), pedagang yaitu mencapai sebesar 14,74% (486 jiwa), pensiunan yaitu mencapai sebesar 14,65% (52 jiwa), lainnya yaitu mencapai sebesar 15,59% (1242 jiwa).

Kelurahan Belawan Bahagia memiliki sebagian besar posisi wanita dalam masyarakat relatif mempunyai waktu luang, yang bisa dimanfaatkan untuk bekerja. Setiap rumah tangga ingin memenuhi kebutuhan mereka, namun untuk hanya mengandalkan pekerjaan pokok dan pendapatan yang dimiliki suami tidaklah cukup untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya, menyebabkan nelayan terkadang tidak membawa hasil tangkapannya untuk menyiasati pemenuhan kebutuhan keluarga yang dibutuhkan. Sebagian dari para nelayan mampu mencari tambahan pendapatan dari luar sektor perikanan. Istri nelayan tidak hanya berperan sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga melakukan kegiatan guna menambah pendapatan, peranan dan fungsi istri nelayan didalam suatu keluarga nelayan sangat penting sebagai pelaksana unsur rumah tangga.

Penanggung jawab dan penambah keuangan keluarga, saat ini peranan istri sangat berpengaruh besar dalam meningkatkan pendapatan rumah tangga. Istri nelayan juga cukup produktif dalam mencari nafkah dalam memenuhi kebutuhan rumah tangganya. Dalam melakukan peningkatan pendapatan istri nelayan memanfaatkan kegiatan meliputi :

**Di dalam sektor perikanan yaitu :**

(1) Mengupas Udang, (2) Mengupas Kerang, (3) Menjual Udang, (4) Menjemur Ikan.

**Di luar sektor perikanan yaitu :**

(1) Mencuci Pakaian, (2) Menyetrika Pakaian, (3) Mengasuh Anak, (4) Pedagang.

Perbedaan curahan waktu kerja istri nelayan yang ada di dalam dan di luar sektor perikanan. Menjadi aspek yang perlu di analisis dalam penelitian ini,



sehingga diketahui bahwa istri nelayan memiliki potensi curahan waktu bekerja di dalam sektor perikanan maupun di luar sektor perikanan.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian tersebut, permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana jumlah curahan waktu kerja istri nelayan di dalam dan di luar sektor perikanan di Kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Medan Belawan.?
2. Bagaimana faktor – faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja istri nelayan di dalam sektor perikanan di Kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Medan Belawan.?
3. Bagaimana faktor – faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja istri nelayan di luar sektor perikanan di Kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Medan Belawan.?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis jumlah curahan waktu kerja istri nelayan di dalam dan di luar sektor perikanan di Kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Medan Belawan.
2. Untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja istri nelayan di dalam sektor perikanan di Kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Medan Belawan.
3. Untuk menganalisis faktor – faktor yang mempengaruhi curahan waktu kerja istri nelayan di luar sektor perikanan di Kelurahan Belawan Bahagia Kecamatan Medan Belawan.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

##### **a. Bagi masyarakat**

Manfaat dapat diperoleh masyarakat adalah gambaran mengenai curahan waktu kerja istri dalam keluarga nelayan maupun diluar keluarga nelayan. Nantinya, diharapkan menjadi masukan dan referensi yang sangat berarti bagi istri nelayan dalam upaya meningkatkan pendapatan keluarga nelayan.

##### **b. Bagi akademis**

Bagi akademis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gagasan dan ide untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan curahan waktu kerja istri nelayan.

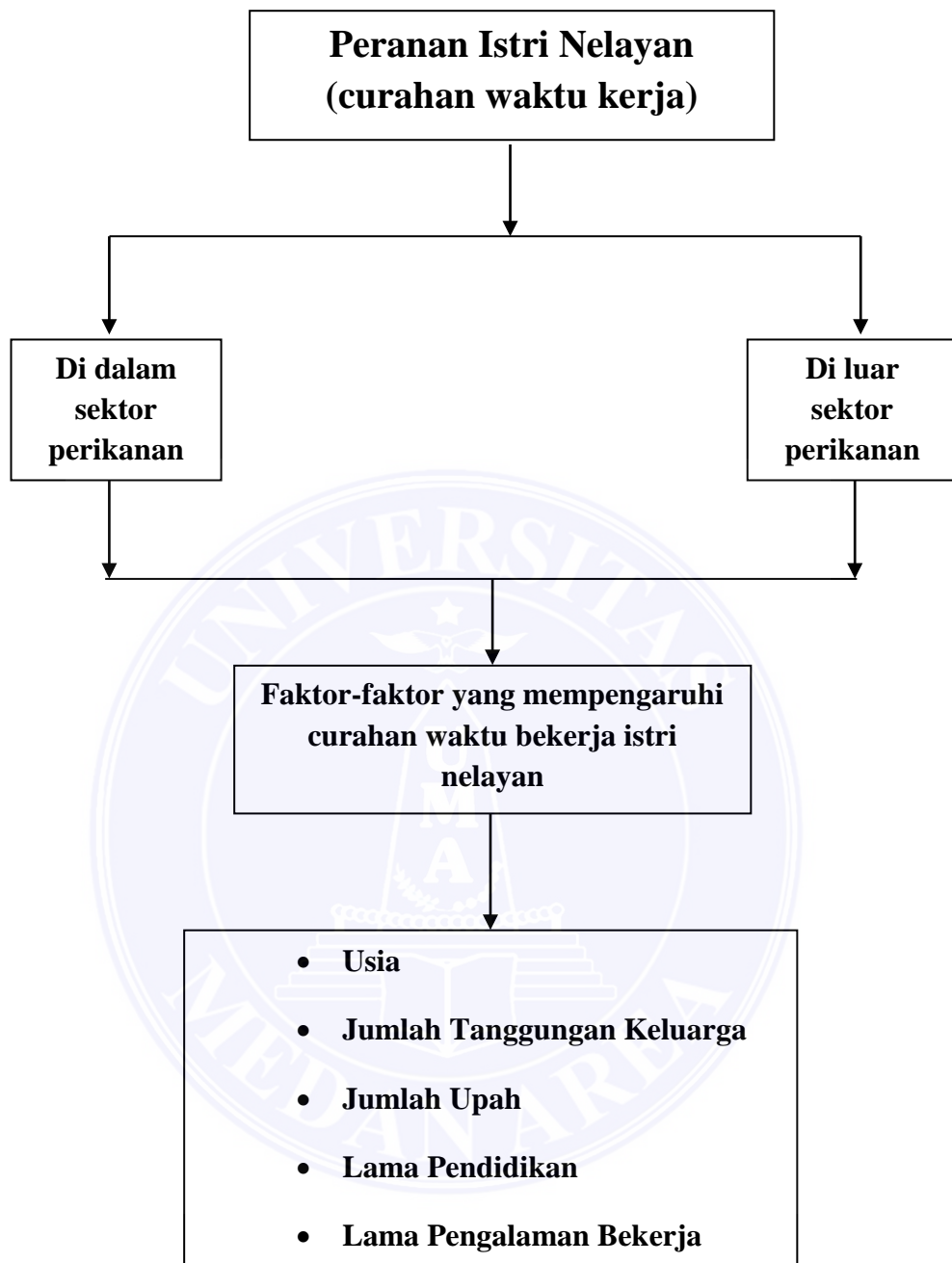
#### **1.5. Kerangka Pemikiran**

Kelurahan Belawan Bahagia merupakan salah satu Kelurahan yang sebagian masyarakatnya adalah nelayan, sebagian istri nelayan bekerja guna meningkatkan pendapatan rumahtangga. Istri nelayan bekerja untuk membantu suami itu semua dilakukan karena pendapatan suami yang bekerja sebagai nelayan belum cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga, terlebih kondisi sekarang ini. Untuk memenuhi kebutuhan keluarga itu sendiri istri nelayan bekerja sebagai yaitu di dalam sektor perikanan meliputi : (1) Mengupas Udang, (2) Mengupas Kerang, (3)Menjual Udang, (4) Menjemur Ikan. Di luar sektor perikanan meliputi : (1) Mencuci Pakaian, (2) meyetrika Pakaian, (3) Mengasuh Anak, (4) Pedagang.

Adapun beberapa pokok-pokok pemikiran tentang curahan waktu kerja istri nelayan di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti usia, jumlah tanggungan keluarga, jumlah upah, lama pendidikan, lama pengalaman bekerja. Peranan istri nelayan akan menentukan curahan waktu bekerja istri nelayan di dalam sektor

perikanan dan di luar sektor perikanan, dengan meningkatnya curahan waktu istri bekerja maka upah atau pendapatan yang akan diperoleh semakin meningkat sehingga istri nelayan dapat membantu kepala rumah tangga dalam melakukan kegiatan ekonomi guna meningkatkan pendapatan yang bersifat informal dalam memenuhi ke butuhan,Secara skematik kerangka pemikiran dapat di gambarkan pada Gambar 2 sebagai berikut.





Gambar 2. Kerangka Pemikiran